

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis dan hasil pembahasan mengenai “Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Tingkatan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Pada suatu variabel Moderasi Pada Perusahaan Properti dan *Real estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025” Pada hasil diatas bisa ditarik kesimpulan yaitu:

1. Hipotesis pertama (H1) diterima. *Investment Opportunity Set* (IOS) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin luas prospek investasi yang dimiliki oleh suatu entitas, maka semakin tinggi pula apresiasi nilai perusahaan tersebut. Fenomena ini menandai bahwa para pemodal memberikan penilaian yang baik kepada emiten yang menyimpan potensi ekspansi serta peluang modal yang menjanjikan di kemudian hari.
2. Hipotesis kedua (H2) ditolak. Tingkat suku bunga tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Walaupun kecenderungan hubungan yang timbul berarah negatif, dampaknya tidak bermakna secara statistik. Temuan ini memberikan indikasi bahwa fluktuasi suku bunga sepanjang rentang pengamatan belum mampu mengubah nilai perusahaan secara langsung, sebab pemodal cenderung

lebih menitikberatkan evaluasi pada aspek internal entitas ketimbang dinamika makroekonomi.

3. Hipotesis ketiga (H3) diterima. Kebijakan hutang bisa memoderasikan pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berhasil memoderasikan hubungan diantara ios dan nilai perusahaan serta menguatkan pengaruh positif ios terhadap nilai perusahaan. Maka, perusahaan yang mempunyai peluang investasi tinggi akan memperoleh peningkatan nilai perusahaan yang lebih besar apabila didukung oleh kebijakan hutang yang dikelola secara efektif sebagai sumber pendanaan investasi.
4. Hipotesis keempat (H4) ditolak. Kebijakan hutang tidak bisa memoderasikan pengaruh tingkatan suku bunga terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berhasil memoderasikan hubungan diantara tingkatan suku bunga dan nilai perusahaan. Temuan ini memberi suatu petunjuk jika kebijakan hutang belum bisa menjadi mekanisme yang efektif didalam merespons perubahan tingkatan suku bunga untuk memberi peningkatan nilai perusahaan. Meskipun suku bunga yaitu faktor eksternal yang bisa memengaruhi biaya pendanaan perusahaan, perusahaan properti dan *real estate* cenderung menggunakan strategi pendanaan yang sudah direncanakan dalam jangka panjang hingga perubahan suku bunga tidak secara langsung memengaruhi kebijakan hutang maupun persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Maka itu, keberadaan kebijakan hutang tidak bisa

menguatkan maupun melemahkan pengaruh tingkatan suku bunga terhadap nilai perusahaan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberi implikasi penting karena secara teoritis memberi bukti serta memperkaya literatur mengenai hubungan diantara *Investment Opportunity Set* (IOS), tingkatan suku bunga, dan nilai perusahaan. Selain itu, adanya peran kebijakan hutang pada suatu variabel moderasi memberi penjelasan kekuatan hubungan diantara IOS dan tingkatan suku bunga terhadap nilai perusahaan. Ditinjau dari *Signaling Theory*, penelitian ini memberi suatu petunjuk jika IOS bisa menjadi sinyal positif yang mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan hingga bisa memberi peningkatan nilai perusahaan. Selanjutnya, pada *Agency Theory*, penelitian ini memberi penjelasan jika kebijakan hutang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang menguatkan pengaruh IOS terhadap nilai perusahaan pada peningkatan disiplin manajerial dan pengurangan konflik keagenan. Namun, kebijakan hutang tidak bisa memoderasikan pengaruh tingkatan suku bunga terhadap nilai perusahaan, yang memberi suatu petunjuk jika faktor internal perusahaan lebih penting dibandingkan faktor makroekonomi didalam menentukan nilai perusahaan pada sektor properti dan *real estate*.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini juga memberi informasi penting bagi perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian memberi suatu petunjuk jika perusahaan perlu mengoptimalkan peluang investasi yang ada karena IOS terbukti bisa memberi peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu mengelola kebijakan hutang secara efektif sebagai sumber pendanaan untuk mendukung realisasi peluang investasi yang tersedia, karena kebijakan hutang terbukti bisa menguatkan pengaruh IOS terhadap nilai perusahaan. Maka, perusahaan diharap bisa menerapkan strategi investasi dan pendanaan yang tepat agar nilai perusahaan bisa meningkat serta bisa mempertahankan kepercayaan investor secara berkelanjutan.

C. Keterbatasan

1. Variabel yang digunakan dalam pengujian ini terbatas pada *Investment Opportunity Set* (IOS), tingkat suku bunga, kebijakan utang, dan nilai perusahaan, sehingga belum mencakup aspek-aspek lain yang juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian ini terbatas berfokus pada emiten sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2021–2025, sehingga simpulan yang dihasilkan belum tentu dapat digeneralisasi pada bidang industri lainnya.

3. Masa penelitian dalam studi ini hanya mencakup durasi lima tahun (2021–2025), sehingga belum mampu memaparkan gambaran efek antavariabel secara komprehensif untuk jangka panjang maupun saat menghadapi dinamika ekonomi yang berbeda.

D. Saran

1. Pengkajian berikutnya dianjurkan guna memperluas cakupan objek dengan mengikutsertakan sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh serta memiliki daya jangkauan penerapannya yang lebih luas.
2. Pengujian mendatang disarankan untuk memperpanjang rentang waktu observasi serta menerapkan indikator maupun teknik analisis yang bervariasi agar mampu menyajikan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor penentu nilai perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkannya variabel-variabel tambahan yang berpotensi mengubah nilai perusahaan, seperti ukuran entitas, tingkat likuiditas, struktur modal, *good corporate governance*, maupun kondisi makroekonomi.